

**PERSEPSI GURU SD PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK  
DAN KEGIATAN KOMUNITAS BELAJAR  
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN**

Nurleni Septika<sup>1</sup>, Edi Harapan<sup>2</sup>, Darwin Effendi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup> Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup>[nurleniseptika26@gmail.com](mailto:nurleniseptika26@gmail.com)

<sup>2</sup>[edi.harapan@gmail.com](mailto:edi.harapan@gmail.com)

<sup>3</sup>[darwinpasca2010@gmail.com](mailto:darwinpasca2010@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to examine the influence of driving school programs and learning community activities on the quality of education based on the perception of elementary school teachers. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The population and sample consisted of 90 elementary school teachers in Gandus District, selected using the saturation sampling method. The data analysis techniques used in this study consisted of analysis requirements tests and hypothesis tests which included validity, reliability, normality, linearity, multicollinearity, heteroscedasticity, simple linear regression, multiple linear regression, and determinant coefficients. The results of this study show that: 1) The Driving School Program has a positive and significant influence on the quality of education according to the perceptions of elementary school teachers; 2) Learning Community Activities have a positive and significant influence on the quality of education according to the perception of elementary teachers; 3) The Driving School Program and Learning Community Activities simultaneously have a positive and significant influence on the quality of education according to the perception of elementary school teachers.

**Keywords:** Driving School Programs And Learning Community Activities, Quality Of Education, Elementary Education.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program sekolah penggerak dan kegiatan komunitas belajar terhadap mutu pendidikan menurut persepsi guru SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian terdiri dari 90 orang guru di SD Kecamatan Gandus menggunakan pemilihan metode sampel jenuh (*saturation sampling*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji persyaratan analisis dan uji hipotesis yang mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, regresi linier sederhana, regresi linear berganda, dan koefisien determinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program Sekolah Penggerak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan menurut persepsi guru SD, 2) Kegiatan Komunitas Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan menurut persepsi guru SD, 3) Program Sekolah Penggerak dan Kegiatan Komunitas Belajar secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan menurut persepsi guru SD.

**Kata Kunci** : *Program Sekolah Penggerak, Kegiatan Komunitas Belajar, Mutu Pendidikan, Pendidikan Dasar*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter (Mariana, 2021). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda nasional yang terus didorong melalui berbagai kebijakan dan program.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun pengembangan karakter. Pendidikan dasar, dalam hal ini

Sekolah Dasar (SD), memegang peranan penting dalam proses ini karena SD merupakan tempat pertama kali anak-anak mendapatkan pembelajaran formal yang terstruktur. Di SD, anak-anak diajarkan berbagai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas pendidikan yang baik di tingkat ini akan menjadi fondasi kokoh bagi perkembangan selanjutnya, baik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan (Tira *et al.*, 2024).

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional. Sekolah Dasar berperan penting dalam membentuk pondasi pengetahuan dan karakter siswa, sehingga kualitas pendidikan di

tingkat ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan sumber daya manusia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak . PSP bertujuan untuk mengakselerasi mutu pendidikan di sekolah-sekolah yang terpilih, dengan fokus pada pengembangan kualitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru (Budiman *et al.*, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah menaruh perhatian besar pada perbaikan sistem pendidikan di tanah air. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, seperti kualitas pembelajaran yang belum merata, rendahnya kompetensi guru, dan kesenjangan mutu pendidikan antar wilayah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu strategi utama dalam transformasi pendidikan nasional (Adawiyah & Musaddad,

2024). Program ini bertujuan mempercepat peningkatan kualitas sekolah di seluruh Indonesia agar bisa memberikan pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing.

Program Sekolah Penggerak adalah program yang menitikberatkan pada pengembangan kualitas sekolah melalui berbagai pendekatan berbasis kebutuhan sekolah dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sekolah. PSP difokuskan untuk menciptakan model sekolah percontohan yang dapat menginspirasi dan membimbing sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan . Melalui PSP, sekolah diberikan kesempatan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, menguatkan manajemen sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan seluruh potensi siswa (Novianto & Abidin, 2023).

Selain PSP, Kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) juga menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kombel adalah wadah bagi para pendidik untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam pembelajaran

(Sukarni, 2023). Melalui Kombel, para guru dapat memperluas wawasan dan keterampilan mereka dalam mengajar, serta memperoleh dukungan dari rekan sejawat. Dengan demikian, Kombel berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru yang merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, baik PSP maupun Kombel diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan, terutama di tingkat sekolah dasar.

Peran Kombel sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama di tengah tantangan perubahan kurikulum dan tuntutan perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Dengan adanya komunitas belajar, guru dapat merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan profesional mereka, serta lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi di bidang pendidikan. Selain itu, keterlibatan guru dalam Kombel juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengadaptasi metode pengajaran yang berpusat pada siswa, yang menjadi salah satu prinsip utama

dalam Program Sekolah Penggerak (Murniati *et al.*, 2022).

Kegiatan dalam Kombel mendorong guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mencoba pendekatan baru yang lebih efektif. Dalam konteks ini, Kombel berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kapasitas profesional guru secara mandiri dan terstruktur (Mustopa *et al.*, 2024). Melalui kolaborasi ini, guru diharapkan dapat menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian lain oleh Nugroho *et al.*, (2021) juga mengkaji efektivitas PSP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar di beberapa kabupaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang mengikuti PSP menunjukkan peningkatan pada aspek kepemimpinan, pembelajaran, dan manajemen sekolah. Nugroho menekankan bahwa keberhasilan PSP sangat dipengaruhi oleh persepsi positif guru terhadap program ini dan kesediaan mereka untuk mengimplementasikan inovasi

yang ditawarkan oleh PSP, seperti penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan pembelajaran berbasis kompetensi.

Penelitian oleh Wulandari (2023) mengenai Kombel di sekolah dasar di wilayah Bekasi menunjukkan bahwa kegiatan komunitas belajar berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Wulandari menemukan bahwa guru yang aktif dalam Kombel cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pembelajaran baru dan lebih siap mengatasi berbagai tantangan dalam pengajaran. Penelitian ini juga menekankan pentingnya persepsi guru terhadap kegiatan Kombel sebagai faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi dan efektivitas program. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap Kombel lebih termotivasi untuk terlibat aktif dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dengan rekan sejawat.

Studi oleh Lestari (2022) di Kabupaten Sleman juga menunjukkan hasil serupa, yaitu bahwa persepsi positif guru terhadap PSP dan Kombel berkorelasi positif dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Lestari

menyimpulkan bahwa kolaborasi yang terjadi di dalam Kombel mendukung keberhasilan implementasi PSP, karena guru dapat berbagi praktik terbaik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang disarankan dalam PSP.

Kecamatan Gandus sebagai salah satu kecamatan di kota Palembang yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun seperti halnya daerah lain, Kecamatan Gandus juga memiliki tantangan tersendiri dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan Kombel menjadi sangat relevan karena wilayah ini memiliki keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini membuat kebutuhan pembelajaran di tiap sekolah dapat berbeda-beda, dan Kombel berperan penting dalam memberikan ruang bagi guru untuk saling belajar tentang cara menghadapi kondisi yang unik di masing-masing sekolah.

Kegiatan komunitas belajar (Kombel) di sekolah dasar menunjukkan bahwa Kombel merupakan salah satu strategi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi guru dan

tenaga kependidikan secara terjadwal dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kecamatan Gandus memiliki 3 SD yang merupakan Sekolah Penggerak dan memiliki Komunitas Belajar Tingkat sekolah yang telah terdaftar di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu Kombel KORELASI (SDN 149 Palembang), Kombel IMUT (SDN 144 Palembang) dan Kombel ASYIK (SD Tunas teladan). Kegiatan yang dilakukan dalam Komunitas belajar bertujuan untuk berbagi antar guru SD baik dalam cakupan sekolah maupun antar sekolah. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh persepsi guru SD terhadap Program Sekolah Penggerak, tetapi juga mengkaji bagaimana pengaruh Kegiatan Komunitas Belajar terhadap mutu pendidikan di SD Kecamatan Gandus. Penelitian ini juga menerangkan bahwa dalam Persepsi ini akan melihat pengaruh dari Program Sekolah penggerak dan kegiatan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pendidikan.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut apakah PSP dan Kombel berpengaruh terhadap mutu

Pendidikan menurut persepsi guru SD Kecamatan Gandus . Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru SD pada Program Sekolah Penggerak dan Kegiatan Komunitas Belajar terhadap mutu Pendidikan” .

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang berada di bawah naungan SD Kecamatan Gandus yang telah ikut serta dalam program PSP dan Kombel yang berjumlah 90 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yakni Program Sekolah Penggerak ( $X_1$ ), Kegiatan Komunitas Belajar ( $X_2$ ), dan ( $Y$ ) Mutu Pendidikan.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Program Sekolah Penggerak terhadap Mutu Pendidikan menurut persepsi guru SD Kecamatan Gandus**

Berdasarkan uji regresi sederhana di atas, diperoleh nilai Sig

X1 ( $0,013 < 0,05$  atau  $t$  hitung sebesar  $2,667 >$  dari harga  $t$  tabel sebesar  $1,987$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Sekolah Penggerak terhadap Mutu Pendidikan menurut persepsi guru SD di Kecamatan Gandus. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu  $0,410$ . Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada pada kategori sedang. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) yaitu  $0,168$  yang dapat ditafsirkan bahwa variabel Program Sekolah Penggerak memiliki pengaruh kontribusi sebesar  $16,8\%$  terhadap variabel Mutu Pendidikan sedangkan  $83,2\%$ .

Hasil ini didukung oleh (Rahma; 2022) menerangkan bahwa PSP difokuskan untuk memperkuat kemampuan manajemen sekolah dengan tujuan utama menciptakan sekolah yang dapat mencapai hasil-hasil belajar yang optimal bagi siswa itu sendiri. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Marliyani, T & Iskandar: 2020) yang menunjukkan bahwa implementasi PSP berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar siswa. Data ini menunjukkan adanya korelasi positif antara penerapan PSP dan mutu Pendidikan yang lebih baik di Sekolah Dasar. Sebagaimana penelitian yang terdahulu oleh (Anggara, A; 2020) juga menunjukkan bahwa Program sekolah penggerak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil ujian nasional dan keterampilan belajar siswa. Selanjutnya hasil yang signifikan juga ditunjukkan oleh (Rahayu, D & Purnomo, W; 2023) yang menunjukkan kegiatan PSP menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di SD. Penelitian terdahulu menurut (Hidayat, A & Siahaan, S; 2021) juga menunjukkan hasil bahwa PSP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan.

Menurut sudut pandang peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Kecamatan Gandus. Program Sekolah Penggerak memberikan kebebasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan

karakteristik dan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini menjadikan program ini tidak bersifat seragam, tetapi kontekstual dan relevan bagi masing-masing sekolah. Selain itu Program Sekolah Penggerak bukan hanya memperbaiki proses belajar mengajar, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung terciptanya profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, menjembatani kesenjangan dan mendorong kemajuan yang berkelanjutan.

Peneliti berpendapat bahwa pengaruh positif dan signifikan Program Sekolah Penggerak terhadap mutu pendidikan menunjukkan bahwa melalui kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendekatan manajemen sekolah yang mandiri dan pelibatan Masyarakat menjadikan program ini mendorong perubahan nyata di tingkat satuan pendidikan. Sekolah-sekolah yang mengikuti program ini menunjukkan

kemajuan dalam hal budaya belajar, hasil belajar siswa, dan inovasi pembelajaran.

Dengan pendekatan yang terarah, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan lokal, Program Sekolah Penggerak menjadi strategi transformasi yang relevan dan efektif. Oleh karena itu, keberlanjutan dan perluasan program ini sangat penting sebagai bagian dari upaya menciptakan sistem pendidikan nasional yang lebih berkualitas, inklusif, dan berkeadilan. Program ini tidak hanya menciptakan sekolah yang lebih baik, tetapi juga membentuk generasi masa depan yang unggul dan berkarakter.

## **2. Pengaruh Kegiatan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pendidikan menurut persepsi guru SD Kecamatan Gandus**

Berdasarkan uji regresi sederhana di atas, diperoleh nilai Sig  $X^2$  ( $0,010 < 0,05$  atau  $t$  hitung sebesar  $2,641 >$  dari harga  $t$  tabel sebesar  $1,987$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pendidikan menurut persepsi guru SD di Kecamatan Gandus. Hasil uji statistik juga diperoleh nilai

koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu 0,447. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada pada kategori sedang. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) yaitu 0,200 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel Program Sekolah Penggerak memiliki pengaruh kontribusi sebesar 20% terhadap variabel Mutu Pendidikan sedangkan 80% sisanya dijelaskan variabel lain di luar model regresi ini.

Menurut (Kemdikbud; 2023), Komunitas Belajar adalah sekelompok GTK yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Menurut (Budianto; 2023) juga berpendapat bahwa Komunitas belajar memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru, meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Eka, M & Adi S; 2022) menunjukkan bahwa Program komunitas belajar yang diterapkan di 6 SD berpengaruh positif terhadap

peningkatan hasil ujian nasional (UN) yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kegiatan Kombel dan peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya hasil yang signifikan juga ditunjukkan oleh (Taufik, R; 2020) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kinerja guru yang mengindikasikan bahwa kegiatan Kombel berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Kemudian penelitian terdahulu (Widodo, H & Lestari, R;2022) menunjukkan bahwa Implementasi kegiatan Kombel di 10 sekolah dasar juga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan, dengan perubahan rata-rata nilai ujian siswa meningkat setelah satu tahun pelaksanaan.

Kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) terbukti menjadi sarana strategis dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks implementasinya di SD Kecamatan Gandus, Kombel tidak hanya menjadi ruang diskusi antar pendidik, tetapi telah berkembang menjadi wadah transformasi profesional guru yang nyata. Melalui kegiatan yang terstruktur, seperti pertemuan rutin,

diskusi pembelajaran, pelatihan internal, serta kolaborasi lintas kelas dan jenjang, Kombel telah mendorong terjadinya perubahan positif dalam praktik pembelajaran.

Peran penting Kombel terlihat dari bagaimana kegiatan ini mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan. Guru menjadi lebih reflektif dalam merancang pembelajaran, lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, serta lebih kolaboratif dalam memecahkan tantangan di kelas. Hal ini tentu berimplikasi langsung pada kualitas interaksi pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu, Kombel mendorong tumbuhnya budaya belajar dalam komunitas sekolah. Tidak hanya guru, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga semakin aktif karena Kombel membuka ruang kolaborasi lintas pihak untuk mendukung keberhasilan program sekolah. Sinergi yang terbangun ini sangat krusial dalam membentuk ekosistem pendidikan yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Kombel bukan

sekadar forum pengembangan guru, tetapi juga sebagai motor penggerak peningkatan mutu pendidikan yang menyentuh berbagai aspek, mulai dari peningkatan kapasitas guru, efektivitas program sekolah, hingga pada hasil belajar siswa. Dalam era transformasi pendidikan saat ini, Kombel menjadi jawaban atas tantangan mutu pendidikan dasar yang selama ini dihadapi, karena mampu mengintegrasikan pengembangan kapasitas guru dengan kebutuhan nyata di lapangan secara relevan dan kontekstual.

### **3. Pengaruh Program Sekolah Penggerak dan Kegiatan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pendidikan menurut persepsi guru SD Kecamatan Gandus**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, maka diperoleh nilai konstanta persamaan regresi ( $a$ ) sebesar 34,785 dan nilai koefisien variabel bebas ( $b_1$ ) sebesar 0,313 dan nilai ( $b_2$ ) sebesar 0,320. Artinya, mutu Pendidikan mengalami peningkatan secara positif melalui program sekolah penggerak dan kegiatan komunitas belajar. Kemudian dari hasil uji didapatkan nilai  $f$  hitung ( $12.660$ )  $>$   $f$  table ( $3,951$ ) dan  $sig$  ( $0,000$ )  $<$   $0,05$  maka

disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X1 dan X2 secara simultan (bersama- sama) terhadap Y sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji koefisien determinan diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,225 menunjukkan bahwa 22,5 % Variabel Mutu Pendidikan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Program Sekolah penggerak (X1) dan kegiatan Komunitas Belajar (X2) adalah 22,5 % sedangkan 77,5 % sisanya dijelaskan variabel lain dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Menurut Edwar Sallis (2011) menerangkan bahwa mutu pendidikan di satuan pendidikan mengacu pada kemampuan sistem pendidikan untuk memenuhi tujuan yang diharapkan bukan hanya pada nilai ujian dan kelulusan namun juga meliputi proses pembelajaran, keterlibatan siswa serta kesesuaian kurikulum. Penelitian ini didukung dalam penelitian terdahulu (Harapan, Edi: 2017) yang menunjukkan hasil bahwa Dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan profesionalisme kepala sekolah harus ada pihak yang berperan dalam peningkatan mutu tersebut. Hal ini juga didukung oleh (Fahrudin

A, Harapan E, Nugroho H: 2021) yang menunjukkan bahwa implementasi program sekolah penggerak dan peran komite pembelajaran dalam mewujudkan transformasi Pendidikan di TK Az-Zahrah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan lima intervensi program sekolah penggerak dapat diimplementasikan. Hal ini sebagai wujud transformasi Pendidikan yang ada di TK Islam Az-Zahrah yang akan sangat berpengaruh pada mutu Pendidikan di sekolah.

Sebagai seorang Pendidikan kita tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu tetapi juga berkewajiban menanamkan Pendidikan karakter melalui dimensi profil pelajar Pancasila dan menunjukkan profesionalitas kita sebagai guru dan pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Effendi, D : 2023) menyimpulkan bahwa Pendidik mempunyai kewajiban moral untuk membimbing peserta didik dalam membangun karakter melalui pembelajaran berbasis teks.

Mutu Pendidikan di satuan Pendidikan juga dapat dilihat dan diukur salah satunya melalui Rapor Pendidikan. Berdasarkan hasil raport

Pendidikan tahun 2025 di SD Negeri 149 Palembang menunjukkan perkembangan yang sangat positif pada berbagai indikator utama, yang mencerminkan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Sekolah ini mengalami peningkatan signifikan terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Data menunjukkan bahwa 86,67% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum dalam literasi, dan 80% peserta didik mencapai kompetensi minimum dalam numerasi. Kedua capaian ini termasuk dalam kategori "Baik" dan menunjukkan lonjakan performa dari tahun sebelumnya.

Selain itu, indikator lain seperti karakter peserta didik, iklim keamanan satuan pendidikan, iklim kebinekaan, dan kualitas pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan nilai capaian yang tergolong baik. Terutama pada aspek iklim keamanan satuan pendidikan, tercatat peningkatan capaian sebesar 19,59 poin, serta kualitas pembelajaran yang meningkat 10,37 poin dibanding tahun sebelumnya. Dengan berbagai pencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan

di SD Negeri 149 Palembang telah mengalami peningkatan yang signifikan. Sekolah ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi dasar peserta didik, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Rapor Pendidikan Tahun 2025 di SD Tunas Teladan Palembang juga mencerminkan kemajuan yang signifikan, terutama pada aspek kualitas pembelajaran, yang menjadi indikator dengan peningkatan paling tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan sebesar 3,86 poin pada indikator ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pengajaran telah memberikan hasil yang nyata.

Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik juga tergolong baik, dengan masing-masing 93,33% dan 83,33% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum. Capaian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki dasar kemampuan membaca dan berhitung yang kuat, meskipun numerasi mengalami sedikit penurunan.

Indikator lain seperti iklim keamanan satuan pendidikan juga menunjukkan peningkatan, sementara aspek karakter dan kebinekaan mengalami penurunan kecil. Meski demikian, semua indikator masih berada dalam kategori "Baik", yang menunjukkan stabilitas dan kualitas pendidikan yang terjaga secara menyeluruh.

Dengan hasil rapor pendidikan ini, terlihat bahwa mutu pendidikan di SD Tunas Teladan Palembang mengalami peningkatan, terutama dari segi kualitas proses belajar mengajar dan keamanan lingkungan sekolah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sekolah terus melakukan perbaikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Kenaikan hasil Rapor Pendidikan ini tentunya bukanlah hasil yang dicapai secara instan, melainkan merupakan buah dari kerja keras dan kolaborasi seluruh elemen sekolah, khususnya peran aktif para guru dalam mengikuti dan melaksanakan Komunitas Belajar serta program Program Sekolah Penggerak (PSP) di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan reflektif, berbagi praktik baik, dan peningkatan

kapasitas guru yang berkelanjutan, SD ini mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Hasil ini membuktikan bahwa kolaborasi yang kuat antar pendidik dapat menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Penggerak dan Kegiatan Komunitas Belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Kecamatan Gandus. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa keduanya memberikan kontribusi nyata dalam mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, peningkatan kompetensi guru, serta terciptanya budaya sekolah yang kolaboratif dan partisipatif.

Dengan demikian, pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dan kegiatan Komunitas Belajar tidak hanya berfungsi sebagai inovasi kebijakan pendidikan, namun juga telah terbukti menjadi strategi transformasional yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

Penerapan keduanya diharapkan terus diperkuat dan direplikasi secara konsisten untuk mendorong terwujudnya pendidikan yang merata, berkualitas, dan berkelanjutan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diperoleh dan dapat disampaikan adalah:

1. Terdapat pengaruh antara Program Sekolah Penggerak terhadap Mutu Pendidikan menurut persepsi guru SD
2. Terdapat pengaruh antara Kegiatan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pendidikan menurut persepsi guru SD
3. Terdapat pengaruh antara Program Sekolah Penggerak dan Kegiatan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pendidikan menurut persepsi guru SD.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku :**

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Cet. ke 13*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Basuki wibawa. (2011) *Teknologi Kinerja dan Implentasinya di Organisasi dan masyarakat Belajar*. Jakarta: Makalah
- Hafidhuddin, D. (2003). *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani Press
- Fadli. A. (2011). *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Manhalun NasyiinPress
- Gary, Y. (2005). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima. Jakarta: Gramedia.
- Handoko, Hani, (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Hasibun S. P, Malayu, (2002). *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendri Tanjung, Arep & Ishak, (2003), *Manajemen Motivasi*, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Kemedikbud. (2019) *Neraca pendidikan Daerah tentang Uji Kompetensi Guru*
- Kerlinger, FN. (2003). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik parametrik penelitian pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Kristiawan, dkk.(2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur; Wade Group
- Mangkunegara, A.P (2010) *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama
- Marquardt, M.J. (1996). *Building in the learning organizational: A system approach to quantum improvement and global success*. Newyork: McGraw-Hill

- Marwansyah. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta
- Mathis, R. L., dan Jackson, J.H. (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, buku 1 dan buku 2, Terjemahan, Salemba Empat, Jakarta.
- Moehariono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor : Ghalia. Indonesia.
- Mulyasa, E. (2009) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Ramayulis. (2016). *Profesi dan etika keguruan*. Jakarta: Kalam Mulya
- Rivai, Veithzal, ( 2004). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Robbins, S.P dan M. Coulter, (2010). *Manajemen* (Terjemahan, Edisi Sepuluh), Jakarta : Erlangga.
- Sa'ud, S. (2009). Pengembangan profesi guru. Bandung: CV. Alfabeta
- Senge, P.M. (2006). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization, a currency paperbook*. Newyork: Doubleday
- Stephen P. Robbins. (2001). *Organizational Behavior*. San Diego State University: Prentice Hall.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S. (2007). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Sugiyono, (20019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Usnaini, U. (2011). *Manajemen, teori, praktik dan riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Yvonne A. Unrau, Peter A. Gabor, dan Richard M. Grinnell, Jr . (2007) *Evaluation in Social Work: The Art and Science of Practice*, Fourth Edition. New York: Oxford University Press.
- Jurnal :**
- Abdulgani, (2015). Peran kelompok kerja guru (KKG) Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru SD Negeri Gugus kecamatan Payaraman OKI. *Journal Conciencia. Journal of Islamic education*. 14(2). 1-23.
- Allan A. Glatthorn, (2000). *The Princpal as Curriculum Leader: Shaping What Is Taught & Tested*. 2nd ed. Thousand Oaks, Calif.: Corwin Press,
- Angriawan, E., & Rusilowati, U. (2014). Pengaruh organisasi pembelajar (learning organization) terhadap kinerja karyawan Bank BCA. *Kreatif Jurnal prodi manajemen Universitas Pamulang*. 2(2), 1-12
- Bintarti, S (2017). Studi Tentang Tingkat Kompetensi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik SMPIT Pesantren Al Binaa Bekasi Tahun 2016. *Value Journal of Management and Business*, 1(2),

- Hafid, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dan Madrasah Di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia (JPPI)*. 1(2), 293-314
- Fitriana. (2019). Kelompok kerja guru sekolah sebagai wadah peningkatan kinerja guru SD. (studi kasus kelompok kerja guru gugus II kecamatan tinggi mencong). Tesis pascasarjana program studi Universitas Hasanudin Sulawesi Selatan.
- Guruh, M. (2018). Pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru. *Jenius: Jurnal Ilmiah Manajemen SDM*. 2(1), 109-121.
- Hasmiati., Yunus, M., & Elpisah. (2022). Pengaruh program KKG terhadap profesionalisme guru SD di kecamatan Mandai Maros. *Jurnal Education and Development*. 10(20), 612-616.
- Hastuti, S., Lian, B., & Mahasir, M. (2021, December). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Karakter Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrl Palembang*.
- Holilah Holilah, Yasir Arafat, Meilia Rosani, (2023), Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan, Jakarta: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
- Idawati, K. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Profesional dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 46-57.
- Immah, F., & Kartini, T. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 253-255.
- Koestiyati, A.(2020) Pengaruh kegiatan KKG dan supervise akademik terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kesuma kecamatan Ngaliyan Semarang. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang
- Listiani, I. (2018). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SD Melalui Kegiatan KKG Se-Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta
- Lubis, S. (2017) Peningkatan profesionalisme guru PAI melalui KKG. *Jurnal Al-Thariqah*. 2(2), 189-204
- Maliki, P. (2018). Strategi kelompok kerja guru dalam meningkatkan kinerja guru PAI di kota Batu Malang. Tesis program manajemen Pendidikan islam UIN Maulana Malik Ibrahim
- Nizar, N., AR, H. F., & Mahdum, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Aktivitas Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-

- Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 81-92.
- Nurdianti, R. R. S. (2017). Pengaruh kompetensi profesional Dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 177-188.
- Nugraha, S. A. (2023). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 361-378.
- Novalita, L., Ahyani, N., & Eddy, S. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru SMA Negeri program sekolah penggerak. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 171-181.
- Rakhman, A., & Brata, Y. R. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 259-264
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200-205.
- Saroh, I., Latifah, L. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keaktifan guru dalam mengikuti MGMP terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan ekonomi Dinamika Pendidikan*. IX(1). 41-47
- Selvi, K. (2010). Teacher's Competencies. *Cultura. International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 7(1), 167-175
- Supriyatno, A., Subiyanto., dan Tawil. (2016). Pengaruh Sertifikasi Pendidik, Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA. *Jurnal Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(2), 171-181.
- Sukirman. (2020) Efektivitas KKG dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*. 4(1), 205-213.
- Sulistiyorini, (2001), Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 1-12
- Suratman, Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). The influence of principal's leadership and teacher's competence toward teacher performance in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(20), 103-104.
- Syafaat, M., Taufik. R.P., Yasin, M. (2022). Peran KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI MAN Sriwijaya Sri Bahwono Lampung. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. 1(1) 894-907

- Syarifudin, M., & Ekawati, H.D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Jurnal Cahaya mandalika*. 1(3), 47-51.
- Utami, P. (2018). Pengaruh Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja dan profesionalisme guru SD se Gugus Cahyana Karang Moncong Purbaligga. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Watkins, K.E., & O'Neill, J. (2013). The learning organization quistionaire (DLOQ). *Advances in Developing Human Resources*, 15(2), 133-147.
- Wiryawan, D. (2015). Kontribusi Partisipasi Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Intensitas Supervisi Akademik Oleh Pengawas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. *Hanata Widya*, 4(8).
- Wiyono, G. (2017). Strategi penerapan organizational learning untuk membentuk guru pembelajar di sekolah jurusan Pendidikan Teknik elektronika Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Edukasi*, V(1), 69-77.